

Diskusi Radio dan Struktur Diskusi Radio

¹Winda Kustiawan , ²Rizki Hajar , ³Muridayani , ⁴Dewi Rahmadanti ,
⁵M.Rindho Arrasyid , ⁶M.Abdurrazak

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : dewirahmadanti136@gmail.com

ABSTRAK

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Maka didalam siaran radio itu terdapat diskusi yang harus di komunikasikan Diskusi tidak asal ngomong atau debat kusir. Dalam diskusi terkandung pokok-pokok seperti presentasi gagasan, kritik dan antitesis, argumentasi dan sintesis. Gaya berdiskusi bisa formal atau non-formal. Topiknya bisa berat, ringan, spesifik, general, atau tentang kehidupan sehari-hari. Tetapi, akan selalu ada pro-kontra. Diskusi Interaktif artinya melibatkan sebanyak mungkin pendengar, baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan persoalan. Siaran interaktif merupakan ketrampilan dalam sebuah siaran dengan memadukan dua atau lebih penyiar dalam suatu program di radio. Program siaran interaktif dapat dimaknai sebagai talkback radio yang berarti menggambarkan adanya suatu interaksi antara penyiar dengan pendengar.

Kata kunci: diskusi radio, struktur diskusi, radio

ABSTRACT

Radio has undergone a long development process before becoming a mass communication medium as it is today. So in the radio broadcast there is a discussion that must be communicated. The discussion is not just talking or debating coachmen. The discussion contains topics such as presentation of ideas, criticism and antithesis, argumentation and synthesis. Discussion styles can be formal or informal. The topic can be heavy, light, specific, general, or about everyday life. However, there will always be pros and cons. Interactive discussion means involving as many listeners as possible, both in answering questions and asking questions. Interactive broadcasts are skills in a broadcast by combining two or more broadcasters in a radio program. Interactive broadcast programs can be interpreted as radio talkback which means that there is an interaction between the broadcaster and the listener.

Keywords: radio discussion, discussion structure, radio

Pendahuluan

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Maka didalam siaran radio itu terdapat diskusi yang yang harus di komunikasikan. Diskusi tidak asal ngomong atau debat kusir. Dalam diskusi terkandung pokok-pokok seperti presentasi gagasan, kritik dan antitesis, argumentasi dan sintesis. Gaya berdiskusi bisa formal atau nonformal. Topiknya bisa berat, ringan, spesifik, general, atau tentang kehidupan sehari-hari. Tetapi, akan selalu ada pro-kontra. Diskusi Interaktif artinya melibatkan sebanyak mungkin pendengar, baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan persoalan. Siaran interaktif merupakan ketrampilan dalam sebuah siaran dengan memadukan dua atau lebih penyiar dalam suatu program di radio. Program siaran interaktif dapat dimaknai sebagai talkback radio yang berarti menggambarkan adanya suatu interaksi antara penyiar dengan pendengar. Pendengar sebagai penikmat sekaligus berperan aktif memberikan informasi layaknya seorang reporter. Program siaran interaktif membuka keterbukaan komunikasi, sekaligus muncul harapan masyarakat bisa berkomunikasi dengan perorangan dan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelayanan publik, terutama dalam suasana demokratisasi yang sedang berproses.

Sejarah Radio

Pesan nirkabel Guglielmo Marconi pada ayahnya pada 1895, mendorongnya untuk mendirikan sebuah perusahaan di Inggris yang bisa mengirimkan pesan dari kapal ke kapal dan dari kapal ke pantai. Ia kemudian juga membentuk anak perusahaan Amerika (1899) yang kemudian dikenal dengan "The American Marconi Company". Perkembangan selanjutnya, Reginald A. Fessenden dan Lee De Forest secara independen berhasil mengirimkan suara dengan nirkabel pada 1906. Pada 1910, Enrico Caruso merintis siaran radio. Perkembangan siaran radio terus mengalami kemajuan, sampai kemudian beberapa perusahaan AS dan Marconi's British Company memiliki hak paten penting yang diperlukan untuk pengembangan industri baru. Lewat pengembangan itu mendorong perusahaan-perusahaan AS membentuk Radio Corporation of America (RCA) untuk membeli hak paten dari Marconi.

Radio terus berkembang. Pada 1919, Dr. Frank Conrad dari Westinghouse siaran musik dari piringan hitam di garasi rumahnya di East Pittsburgh. Bahkan Westinghouse KDKA di Pittsburgh berhasil mengumumkan pesan akan diadakan Pemilihan Presiden melalui gelombang udara pada 2 November 1920. Selanjutnya, pada 1 Januari 1922, Menteri Perdagangan telah mengeluarkan 30 izin siaran dan jumlah pemegang lisensi membengkak menjadi 556 pada awal 1923.

Pada 1924, RCA milik sebuah stasiun di New York, dan Westinghouse diperluas ke Chicago, Philadelphia, dan Boston. Pada 1922, AT & T menarik diri dari RCA dan mulai menjalankan perusahaan radio WEAJ di New York. Ini stasiun radio pertama yang didukung oleh iklan. Pada 1923, AT & T terhubung WEAJ dengan WNAC di Boston oleh saluran perusahaan telepon untuk memulai sebuah program gabungan. Inilah jaringan pertama, yang tumbuh dengan 26 stasiun pada 1925. Perkembangan selanjutnya, penetrasi radio ke rumah tangga di Amerika mencapai 40% pada 1930, sementara 1947 sekitar 90%.

Perkembangan radio sedemikian cepat dari gelombang pendek Amplitude Modulation (AM) ke gelombang Frequency Modulation (FM). Pada 2000-an sudah banyak radio yang terkoneksi internet. Channel1031.com menjadi stasiun radio yang berhenti menggunakan FM dan secara eksklusif menggunakan internet pada September 2000. Ada stasiun radio yang kemudian hanya menggunakan internet dan ada pula yang menggunakan keduanya. Koneksi radio ke internet membawa konsekuensi pembayaran royalti dan komersialisasi. Pada 2002, Pustakawan Kongres menetapkan tarif royalti untuk transmisi internet dari rekaman suara (Kantor Hak Cipta AS, 2003). Sebuah pengadilan federal juga menguatkan hak Kantor Hak Cipta untuk menetapkan biaya pada streaming musik melalui internet (Brown, 2014).

Pada Maret 2001, Amerika meluncurkan pertama kali 2 satelit audio yang menawarkan janji ratusan saluran radio satelit (AP, 2001). Dengan kebijakan itu diharapkan konsumen bisa membayar \$9,95 dolar per bulan. Satelit di atas juga dipakai untuk radio mobil. Pada akhir 2003, sekitar 1,6 juta pelanggan radio satelit terhubung ke penyedia layanan, antara lain XM dan Sirius. Sebelum krisis terjadi pada 2008, kedua perusahaan itu bergabung dengan nama baru yakni Sirius XM Radio. Pada 2011, layanan itu digunakan oleh hampir 2,5 juta pelanggan.

Apa Itu Diskusi ?

Berdasarkan Oxford Dictionary, diskusi adalah tindakan atau proses berbicara tentang sesuatu untuk mencapai keputusan atau untuk bertukar ide. Diskusi adalah bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan dua atau lebih orang untuk membahas dan mencari solusi dari sebuah masalah.

Sedangkan menurut ahli, Ernasari (2011), diskusi adalah kecakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide, dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok, yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.

Tujuan Diskusi

Setiap jenis diskusi biasanya memiliki tujuan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Jika dirangkum, beberapa contoh tujuan diskusi adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pemahaman tentang topik yang sedang dibahas.
- Memperoleh pemahaman tentang sudut pandang yang berbeda dan alasan di baliknya.
- Diskusi bersama tentang topik sebelum pengambilan keputusan atau sebagai bagian dari persiapan.
- Memperkuat rasa inklusi di antara orang-orang yang berasal dari latar belakang atau organisasi yang berbeda.
- Mencegah atau menengahi situasi konflik.

Unsur-Unsur Diskusi

Beberapa unsur dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Moderator

Moderator adalah seseorang yang bertugas untuk memoderasi (mengatur, memandu, menengahi) dan mengawasi jalannya diskusi yang menjadi tanggung jawab. Moderator harus mampu membawa diskusi berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan topiknya serta berlangsung secara kondusif.

2. Panelis atau narasumber

Panelis atau narasumber adalah seseorang yang akan memberikan materi selama diskusi. Tugas seorang panelis adalah untuk menyampaikan masalah dan juga beberapa solusi alternatif. Narasumber juga harus siap memberikan jawaban atas pertanyaan dari peserta diskusi.

3. Notulis

Notulis adalah seseorang yang bertugas menulis notula atau catatan rapat. Notulis harus memiliki kemampuan untuk menyimak dan menulis dengan sama baiknya agar tidak ada hal-hal penting dalam rapat yang terlewat. Selain itu, notulis juga harus bisa meringkas ide-ide atau gagasan yang diungkapkan oleh para peserta, baik pendapat, pernyataan dan sanggahan, serta merangkum hasil diskusi.

4. Peserta diskusi

Peserta bertugas mengikuti kegiatan diskusi secara aktif, bukan sebatas pendengar belaka, melainkan bisa juga memberikan tanggapan, pertanyaan, dan lain-lain.

5. Materi diskusi

Selain orang-orang yang terlibat dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam diskusi, unsur paling penting yang harus ada dalam diskusi adalah materi atau topik yang akan dibahas. Materi diskusi harus terlebih dahulu dipersiapkan sebelum berlangsungnya diskusi.

6. Fasilitas

Fasilitas adalah faktor pendukung berlangsungnya suatu diskusi. Jika diskusi berlangsung secara offline, maka fasilitas yang diperlukan seperti ruangan, meja, kursi, pulpen, kertas, dan lain-lain. Sedangkan jika berlangsung online, maka fasilitas yang dibutuhkan adalah aplikasi pendukung untuk diskusi online seperti Zoom dan Google Meet serta koneksi internet yang stabil.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penemuan dan peran dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. Karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah Anwar (2001: 1).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis Mahmud (2011: 23). Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya Hadi (2002: 9). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa jurnal buku, koran, maupun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Radio

Diskusi tidak sekedar dialog tanya jawab, tapi merupakan sebetulnya forum pertukaran opinidan gagasan (exchange of ideas). Adanya diskusi yang terbuka diruang-ruang

massa, termasuk radio, menjadi prasyarat bagi pemenuhan fungsi dan demokrasi. Keseriusan radio menjadi media publik, bisa dibaca dari ada tidaknya ruang diskusi yang diprogramkan secara teratur. Dunia disekitar kita ini pada dasarnya adalah a market-place of ideas- pasar gagasan. Apabila keragaman dan kekayaan khazanah gagasan tersebut bisa diangkat ke program-program radio, hal ini dapat menjadi indikator kualitas pelaksanaan demokrasi di wilayah temat radio beroperasi.

Diskusi diselenggarakan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

- **Finding solutions**
Mencari solusi. Disini, diskusi menjadi semacam forum curahgagasan. Misalnya, ketika muncul korban dikalangan anak-anak yang berkelahimeniru adegan kekerasan sinetron-sinetron televisi, radio menyelenggarakan diskusi yang melibatkan pakar psikologi, aktivis media literacy, guru dan orangtua untuk mencari solusi yang terbaik.
- **Explaining problems**
Menjelaskan permasalahan, mengali dan menganalisi. Diskusi menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang lebih mendalam dari sekedar berita. Misalnya, dalam kontroversi mengenai kegagalan panen padi 'super toy', radio mengangkat permasalahan tersebut ke dalam forum diskusi dengan melibatkan pakar pertanian agar masyarakat mendapat informasi yang objektif mengenai duduk permasalahan yang sesungguhnya.
- **Confirmatory**
Menginformasi, mencari kejelasan di antara pelbagai spekulasi. Misalnya: betulkah menonton televisi terus-menerus dapat menimbulkan efek pada pentontonnya dalam jangka panjang? Betulkah istana negara terlibat dalam kasus gagal panen padi 'super toy'? tentu saja, dalam wawancara jenis ini, pihak yang dihadirkan dalam diskusi semestinya adalah tokoh-tokoh yang memang terlibat langsung dalam kasusnya, atau punya wewenang untuk bicara soal itu. Tanpa kehadiran pihak yang terlibat secara langsung, diskusi jenis ini akan sia-sia, rendah mutunya, karena hanya membicarakan 'katanya anu, atau itu'
- **Catharsis**
Forum diskusi, bincang-bincang, juga berfungsi melepaskan tekanan-kartasis. Masih ingat dengan maraknya talkshow di radio-radio kita pascareformasi? Fungsinya lebih banyak sebagai kartasis, yaitu sebagai sarana melepaskan kekesalanan kegeraman orang pada penguasa politik masalah yang dianggap tidak adil, otoriter, dan menutup saluran-saluran komunikasi massa.

Dalam pelaksanaanya, tujuan-tujuan tersebut bisa saling tumpang tindih satu sama lain, atau muncul berbarengan. Tidak masalah, kini kita bahas beberapa jenis atau tipe dalam diskusi udara.

- **Panel diskusi**, di sini, ada tim panelis yang akan berdebat dengan kandidat. Tim panelis tersebut terdiri dari narasumber atau pakar-pakar, yang berhadapan dengan kandidat yang tengah berusaha memenangkan pemilu atau jabatan publik tertentu. Lazimnya, panel diskusi dilangsungkan pada masa-masa pemilu.
- **Debat**. Diskusi berlangsung antarkandidat, masing-masing kandidat dapat memaparkan programnya, kemudian dikomentari, dikritik, ditanggapi oleh pihak lainnya. Model debat tidak Cuma terbatas pada topik politik. Bisa juga berkenaan dengan isu ilmu pengetahuan atau pengalaman sehari-hari.

- **Man-on-the-street** . Ini merupakan komentar atas topik atau berita tertentu. Pesertanya bisa siapa saja, termasuk pendengar yang berpartisipasi aktif melalui telpon, atau hadir dalam studio. Jenis diskusi ini bukan harga mati, tapi bisa dikombinasikan dengan program atau tipe diskusi lainnya.

Di Indonesia, diskusi model panelis dan debat face to face secara langsung tidak populer. Kendalanya klasik: masalah biaya dan sumber daya. Tetapi, diskusi model terakhir yaitu man-on-the-street, sangat populer. Ini dikarenakan cost-nya relatif rendah. Lagi pula, acara seperti ini banyak diminati pendengar. Banyak pendengar yang punya uneg-uneg. Diskusi udara akan memungkinkan mereka untuk menggunakan kesempatan melontarkan uneg-unegnya di udara, atau berbagai uneg-uneg dengan yang lain.

a) Memproduksi diskusi radio

Pada dasarnya, tahapan produksi diskusi udara sama saja dengan memproduksi dengan wawancara, yaitu dimulai dari persiapan dan diakhiri dengan evaluasi. Perencanaan produksi merupakan sebuah tahap untuk merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan sebelum memasuki tahap produksi. Tahapan dalam perencanaan produksi ini meliputi:

- Perencanaan tempat lokasi produksi
- Perencanaan tim produksi
- Perencanaan pemeran yang akan mengisi suara di program audio
- Perencanaan jadwal produksi
- Perencanaan anggaran dana yang dibutuhkan dalam produksi ini

Setelah semua sudah direncanakan langkah berikutnya adalah mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada saat proses produksinya.

b) Persiapan & pelaksanaan diskusi radio

- **Persiapan Diskusi**

Tahap ini mencakup pematangan topik, riset terhadap topik yang akan diangkat, penentuan angle dan alur diskusi, persiapan pertanyaan-pertanyaan atau isu-isu pancingan, penentuan tugas masing-masing anggota tim, sekaligus informasi narasumber. Curah gagasan (brainstorming) antara anggota tim produksi dapat memperluas cakupan diskusi dan memunculkan gagasan-gagasan untuk diskusi udara.

- **Pelaksanaan Diskusi**

Tahap ini membutuhkan kerjasama tim. Dalam sebuah diskusi, selalu ada moderator dan partisipan. Partisipan diskusi biasa terdiri dari para pakar atau narasumber yang relevan. Tetapi, diskusi juga tidak bisa berbentuk free discussion yang melibatkan siapa saja, utamanya pendengar secara bebas. Tentu saja, skala topiknya akan berbeda-beda. Jika diskusi dimaksudkan akan menjadi free discussion yang bisa diikuti siapa saja, maka topiknya harus yang general sifatnya, dan menyentuh banyak pihak. Kalau mau yang lebih serius dan spesifik, ambil saja format diskusi terbatas yang hanya melibatkan narasumber yang kompeten.

Fungsi moderator (yang bisa dirangkap penyiar) adalah memimpin dan menjaga alur diskusi. Moderator, yang kadang-kadang disebut host, perlu dibekali dengan poin-poin khusus yang akan dieksplorasi dalam setiap termin diskusi. Moderator juga perlu memahami duduk permasalahannya sehingga isu tersebut diangkat ke dalam diskusi. Moderator yang ideal adalah piawai yang memancing perdebatan secara sehat, tanpa membuat perdebatan tersebut menjadi debat kusir yang tidak bermutu.

Moderator yang ideal adalah yang mampu menjaga tempo diskusi sehingga terdengar dinamis dan tidak membosankan. Moderator perlu dibantu oleh produser atau asisten yang bertugas mengamati diskusi dan membantu moderator berfokus pada isu tertentu. Diskusi

interaktif bakal sangat sibuk, apalagi bila mengundang partisipan dari luar studio (biasanya melalui telepon). Perlu ada orang khusus untuk mengangkat telpon, mencatat pertanyaan, atau tanggapan diskusi, sementara moderator berfokus pada isu yang tengah dibicarakan

c) **Evaluasi Wawancara**

Evaluasi dilakukan menyangkut kesesuaian tema dengan isi diskusi. Pertanyaan penting perlu diajukan: apakah tujuan diskusi telah tercapai? Selain itu, evaluasi dilakukan pada faktor-faktor teknis seperti kualitas suara dan dukungan perangkat. dan yang tidak kalah penting evaluasi mesti dilakukan pada alur diskusi dan performance tiap pihak yang terlibat dalam produksi talkshow. Memproduksi diskusi udara adalah pekerjaan serius, karena itu, dibutuhkan dukungan sumber daya dalam bentuk tim. Selain itu, agar persiapan lebih matang dan terencana perlu diketahui komponen-komponen diskusi udara terbagi atas :

- On stage
Terdiri dari topik, moderator, peserta/partisipan diskusi, dan narasumber.

- Off stage
Terdiri dari produser, operator/teknisi, traffic (pengatur alur pembicaraan secara teknis), dan penulis skrip.

Struktur Diskusi Radio

Diskusi udara memiliki struktur yang kurang lebih sama dengan program radio lainnya. Ada opening, body, dan closing . Uraianannya adalah sebagai berikut :

- Opening : Lazimnya diisi dengan introduction atau pengantar pada topik, alasan mengapa topik ini diangkat, apa yang diharapkan dari diskusi, disusul dengan perkenalan narasumber dan latarbelakang mereka. Berhubung diskusi udara merupakan prototipe. Bincang-bincang yang biasa kita lakukan, maka perkenalan ini hendaknya dilakukan sealamiah mungkin, seperti orang ngobrol dalam kehidupan sehari-hari. Jika program, diskusi udara disponsori oleh pihak tertentu adalah hal yang wajar untuk menyebutkan nama sponsor di awal acara atau menjelang break. Nama sponsor juga melekat pada jingle program ini sah-sah saja.

- Body : Yaitu pokok permasalahan diskusi. Pada tahap ini, diskusi dibagi menjadi beberapa termin. Setiap termin diantara break iklan, lagu, pengumuman, kuis atau yang lain.

Durasi setiap termin bergantung pada pokok yang dibahas. Namun, agar diskusi terfokus, memudahkan pembahasan sekaligus dan memudahkan pendengar untuk mencerna, setiap termin hendaknya membahas satu isu, aspek, atau subtema. Jangan terlalu banyak menghabiskan satu termin untuk membahas banyak aspek. Diskusi akan melebar kemana-mana dan merusak alur. Disini, moderator diskusi dituntut untuk mampu “membagi” peran setiap narasumber. Jangan sampai hanya narasumber yang itu-itu saja yang bicara. Narasumber lain yang tidak kebagian peran bisa bete. Selain itu, pendengar bisa bosan karena diskusi jadi monoton.

- Closing : Penutup, lazimnya diisi dengan penyimpulan hasil diskusi oleh moderator. Kesimpulan bisa ditarik dari isi diskusi secara keseluruhan, bisa juga dengan menyimpulkan pendapat masing-masing narasumber. Penyimpulan harus dilakukan cermat dan hati-hati, jangan asal-asalan atau sembarangan. Fungsi kesimpulan adalah menegaskan hasil diskusi, merangkumnya dengan padat, namun akurat. Jika pendengar tidak sempat menyimak seluruh hasil diskusi, bisa saja pendengar baru bergabung di

tengah-tengah diskusi, maka dengan adanya kesimpulan membantu mereka memahami diskusi, menarik hikmahnya, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Moderator bisa dibantu oleh produser atau asisten produksi untuk menyimpulkan hasil diskusi. Cara lain juga bisa ditempuh. Caranya, dengan mempersilahkan masing-masing narasumber menyimpulkan atau dengan meminta pesan terakhir dari narasumber. Biasanya, pada saat-saat seperti ini narasumber hanya akan menyampaikan pokok-pokok gagasan yang telah dibahasnya dalam format ringkas-padat mungkin, dengan tekanan tertentu, pada pendengar. Cara ini juga bisa ditempuh. Jangan lupa, pada bagian ini diputar jingle penutup acara dan iklan sponsor/iklan program bila ada.

Sesuai dengan karakter radio yang serba sekilas, ringan namun padat, maka durasi talkshow sebaiknya tidak panjang-panjang. Mini forum biasanya menghabiskan waktu cukup 5-10 menit. Biasanya, mini forum mengangkat masalah aktual dan bersifat general, misalnya kenaikan harga BBM.

Forum debat mencapai 30menit-an, waktu memang lebih panjang, agar masing-masing pihak yang terlibat dalam perdebatan punya cukup waktu untuk menyampaikan argumentasinya. Forum debat biasanya mengangkat topik yang memang mengundang pro-kontra. Misalnya, debat antar kandidat pemimpin lokal. Sementara, diskusi berbentuk seminar/simposium berkisar 60 menit. Topik yang dibahas lebih mendalam selain itu, narasumber yang dihasilkan biasanya tidak cuma satu. Pihak yang terlibat tidak hanya orang-orang yang ada di studio. Melainkan, mengundang partisipasi pendengar. Tentu saja untuk diskusi berbentuk seminar atau simposium, skala permasalahannya lebih luas dan penting. Kasus penanganan lumpur lapindo, atau konversi BBM dari minyak tanah ke gas dapat dijadikan topik seminar simposium. Pertimbangan waktu ini bukan harga mati. Sekali lagi, apapun yang disiarkan radio hendaknya mengacu pada kepentingan pendengar. Jadi, kalau topiknya memang seru, tak ada salahnya mini forum diperpanjang sedikit atau diolah menjadi debat. Asalkan program terencana dengan baik, dan masih dimungkinkan untuk tidak mengganggu alur acara yang lain yang sudah diprogramkan terlebih dulu.

Formula program talkshow yang ideal, entah itu berupa wawancara ataupun forumdebat/diskusi udara, sebenarnya sederhana saja. Menurut konsultan radio UNESCO Paris, Richard Aspinall,

“the best of radio talk programming is simply an extension of the talking we do in our everyday lives”(1971:94). Program radio talk yang baik adalah perpanjangandari obrolan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Obrolan semacam itu berlangsung secara alamiah, bebas, terbuka, mengalir dan yang terpenting, mempengaruhi kita dengan satu dan lain cara. Obrolan adalah bentuk komunikasi tertua, namun dalam dunia radio (yang berbahasa Inggris), diakui bahwa bentuk-bentuk diskusi formal dimulai Inggris, wawancara (dengan gaya yang ngepop) diawali di Amerika sedangkan forum-forum diskusi publik bersifat lokal di kota kecil maupun pedesaan dimulai di Kanada. Bentuk-bentuk talk program ini telah diadopsi di berbagai wilayah, dengan adaptasi di sana sini, disesuaikan dengan nature dan budaya komunikasi setempat.

KESIMPULAN

Diskusi radio yang menyajikan dua pendapat yang tidak sama tentang suatu hal, baik pro atau kontra yang membuat kedua pihak saling membahas masalah yang menjadi persoalan dalam diskusi. Selain itu diskusi dapat memberikan pencerahan lebih dari sudut pandang lain karena bisa jadi selama ini sudut pandang yang menjadi anutan kurang tepat atau belum sempurna.

Maka seperti yang kita ketahui bahwa disetiap diskusi pasti harus ada etika ketika kita berkomunikasi begitu juga didalam diskusi radio harus memiliki etika , Yang namanya etika berbincang-bincang, sama saja di berbagai tempat. Etika diskusi radio mengacu pada hal-hal yang telah kita bicarakan sebelumnya, pada bagian etika wawancara. Kejujuran, ketidak berpikahan,kesantunan dan penghargaan terhadap hak masing-masing sangat dijunjung tinggi bahwa radio memiliki unsur newness-terdengar kini, dan nyata. Wawancara mau pun diskusi udara merupakan program yang mampu menerjemahkan unsur newness tersebut secara ideal. Maka, kalau mau serius menekuni radio, jangan puas hanya menghadirkan acara kirim-kirim lagu. Memaksimalkan potensi radio untuk mengangkat isu-isu publik, lewat diskusi-diskusi radio.

DAFTAR PUSTAKA

http://duberindonesia.multiply.com/journal/item/28?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fie
http://en.wikipedia.org/wiki/Digital_audio
http://en.wikipedia.org/wiki/Digital_recording
http://en.wikipedia.org/wiki/Production_music
<http://gudeliastite.blogspot.com/2011/02/produksi-acara-radio-ii>
http://id.articlestreet.com/internet/technologies/audio/advanced-audio-recording-techniqueshttp://id.wikipedia.org/wiki/Audio_digital
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab1/2011-2-00442-mc%201>
<http://nurhasanahnana.wordpress.com/2010/04/12/produksi-siaran-radiojenis-jenis-siaran-radio/>
Nuridin,2017. Perkembangan Teknologi Komunikasi. Depok : PT RajaGrafindo persada.